

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan yang mendasari penulis memilih judul skripsi “Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SDNegeri Sembungharjo 02 Semarang” yaitu sebagai berikut :

1. Ketertarikan peneliti tentang kompetensi kepribadian guru. Kepribadian guru sangat penting dalam mengolah akhlak peserta didik lebih lagi zaman modern yang teknologi informasinya semakin maju, demi mengurangi dampak negatif dari perkembangan zaman maka guru harus mampu mengolah akhlak siswa dengan baik.
2. Kepribadian guru mempunyai tanggung jawab yang besar atas keberhasilan pendidikan dan kegiatan belajar mengajar serta tujuan dari pendidikan.
3. Kompetensi kepribadian guru mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan diri para peserta didik.
4. Kompetensi kepribadian ini sangat jarang diteliti dibandingkan dengan kompetensi lainnya.
5. Belum ada yang meneliti hal ini di SD Negeri Sembungharjo 02 Semarang.
6. Dengan dilakukannya penelitian yang mendalam terkait dengan kompetensi kepribadian guru PAI maka akan bisa menjadi masukan

apakah sudah tercukupi kompetensi kepribadian guru PAI yang dimiliki oleh guru PAI di SD Negeri Sembungharjo 02 Semarang.

B. Penegasan Istilah

Dalam penegasan istilah ini, penulis akan memaparkan penjelasan-penjelasan dari istilah-istilah yang terdapat pada judul skripsi ini agar tidak terjadi kekeliruan makna. Berikut istilah-istilah tersebut :

1. Kompetensi Kepribadian

Kepribadian guru mempunyai peran yang tinggi untuk mencapai tujuan pendidikan, terlebih dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru dituntut untuk mempunyai standar kompetensi kepribadian yang dimana dimuat di Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 ayat 3 butir b mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian ialah kemampuan yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. (Riswadi, 2019)

2. Guru

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen BAB I Pasal 1 menjelaskan bahwa guru ialah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. (UU RI, 2005)

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam ialah pendidikan yang mengajarkan pengetahuan-pengetahuan ajaran agama Islam untuk membentuk sikap, perilaku dan keterampilan peserta didik yang dilaksanakan sekurang-kurangnya dari mata pelajaran/kuliah pada semua arah, jenjang dan jenis pendidikan.(Daulay, 2016)

4. Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak ialah hal yang paling diperhatikan dalam Islam dapat dilihat di salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW yaitu yang utama ialah untuk menyempurnakan akhlak mulia. Dikuatkan oleh hadist beliau mengatakan “innama buitsu li utammima makrimal akhlaq (HR. Ahmad) yang artinya ialah sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia.(Sugirma, 2017)

Dari istilah istilah tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru meliputi kemampuan membina dan mengolah akhlak peserta didik dengan melihat contoh sikap teladan baik dari guru tersebut serta metode-metode yang tepat dalam proses pembelajaran.Pembinaan akhlak ini juga bagian terpenting dalam islam karena merupakan misi kerasulan Nabi Muhammad SAW.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas dapat dijadikan acuan penyusunan skripsi penulisdapat mengambil pokok masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam di SD Negeri Sembungharjo 02 Semarang

2. Apa upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak peserta didik di SD Negeri Sembungharjo 02 Semarang

D. Tujuan Penelitian Skripsi

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru PAI di SD Negeri Sembungharjo 02 Semarang.
2. Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam membina akhlak peserta didik di SD Negeri Sembungharjo 02 Semarang.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan tentang Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SD Negeri Sembungharjo 02 Semarang ialah jenis penelitian lapangan (*field research*).

2. Aspek Penelitian

Dalam penelitian ini aspek penelitian ini ialah kompetensi guru pendidikan agama Islam dan upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak peserta didik di SD Negeri Sembungharjo 02 Semarang.

- a. Aspek kompetensi kepribadian guru PAI sebagai berikut
 - 1) Kepribadian mantap dan stabil

Subkompetensi kepribadian mantap dan stabil ialah

- a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum dan sosial
- b) Bangga menjadi guru yang profesional
- c) Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan normakehidupan yang berlaku

2) Kepribadian yang dewasa

Subkompetensi kepribadian yang dewasa ialah

- a) Menampilkan kemandirian
- b) Etos kerja yang tinggi

3) Kepribadian yang arif

Subkompetensi kepribadian yang arif ialah

- a) Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaat siswa, sekolah, dan masyarakat.
- b) Menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak

4) Kepribadian yang berwibawa

Subkompetensi kepribadian yang berwibawa ialah

- a) Memiliki perilaku yang berpengaruh positif kepada peserta didik
- b) Memiliki perilaku yang disegani

5) Kepribadian akhlak mulia

Subkompetensi kepribadian akhlak mulia ialah

- a) Dapat menjadi teladan
- b) Bertindak sesuai norma agama

- c) Iman, takwa, jujur, ikhlas, suka menolong
- d) Memiliki perilaku yang pantas diteladani oleh siswa

3. Subyek Penelitian

Subjek dari penelitian ini ialah guru pendidikan agama Islam dan peserta didik di SD Negeri Sembungharjo 02 Semarang.

4. Jenis Sumber Data

a. Data Primer

Data primer ialah data yang diucapkan secara lisan atau dari perilaku yang dilakukan oleh sumber yang dapat dipercaya, sumber ini ialah informan dari variabel yang diteliti. (Rukajat, 2018)

Jadi sumber data primer dari penelitian ini ialah wawancara langsung dengan kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan peserta didik.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis berupa (tabel dan catatan) gambar-gambar, benda-benda lain yang memperkuat data sekunder. (Rukajat, 2018)

Jadi sumber data sekunder dari penelitian ini ialah dokumen-dokumen yang menunjang penelitian bisa dari kepala sekolah, guru-guru maupun petugas pendidikan lainnya.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Menutip dari Juanda, Firdaus dan Fakhry Zamzam menuliskan wawancara (interview) ialah proses pengumpulan data dengan cara peneliti bertanya jawab langsung dengan responden.(Zamzam, 2018)

Ada beberapa teknik wawancara: yaitu wawancara terstruktur yaitu peneliti sudah menyiapkan bahan pertanyaan terlebih dahulu, wawancara tidak terstruktur ialah wawancara yang respondenya memilih bahasan topik sendiri. Dan wawasan semi terstruktur yaitu bentuk wawancara yang sudah disiapkan terlebih dahulu, tetapi memberi kelonggaran kepada responden untuk menerangkan dan tidak secara langsung ke inti bahasan.(Mamik, 2015)

Dengan ini peneliti memilih untuk menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur dan terstruktur agar data yang didapatkan lebih banyak dan mudah dimengerti.

Untuk wawancara terstruktur ditujukan untuk kepala sekolah dan guru PAI sedangkan wawancara tidak terstruktur ditujukan untuk peserta didik.

b. Observasi

Observasi ialah kegiatan yang melibatkan semua indra manusia, yaitu pendengaran, penglihatan, perasa, sentuhan, dan

cita rasa berlandaskan dengan fakta-fakta peristiwa empiris.(Albi Anggito, 2018)

Dalam hal ini peneliti hanya mengobservasi guru pendidik agama Islam. Observasi yang digunakan peneliti ialah pengamatan secara langsung guna menggali informasi-informasi nyata dilapangan. Observasi dilaksanakan dengan mengamati guru PAI saat bekerja, mengajar, dan rutinitas disekolah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti tertulis, dalam melaksanakan pengumpulan data dengan teknik dokumentasi berarti penelitian yang berasal dari benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen peraturan-peraturan, notulen rapat, dan sebagainya.(Mamik, 2015)

Dokumen yang ingin peneliti dapatkan ialah profil sekolah, sejarah, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan keagamaan, tata tertib, data siswa, foto-foto dan dokumen-dokumen lainya yang menjadi penguat dan pelengkap data observasi dan wawancara yang dibutuhkan.

6. Metode Analisis Data

Analisis data ialah sebuah kegiatan untuk mengelola, menyusun, membagi, memberi tanda, dan mengelompokkannya sehingga mendapatkan suatu temuan dari masalah yang ingin dijawab. Bagian analisis data menjelaskan proses pelacakan dan pengelolaan catatan

wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya secara sistematis sehingga peneliti dapat menyatakan temuannya.(Mamik, 2015)

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis pendekatan deskriptif dan teknis analisis yang digunakan ialah kualitatif.

Penelitian kualitatif ialah penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial yaitu melihat dunia seutuhnya atau aslinya bukan dunia yang seharusnya, maka dari itu peneliti kualitatif orangnya harus memiliki sifat *open minded*. Karenanya jika melakukan penelitian kualitatif dengan baik dan benar maka akan memahami dunia psikologi dan realitas sosial.(Mamik, 2015)

Pada penelitian kualitatif, data yang ditemukan mayoritas kurang terstruktur. Jumlah data yang banyak memerlukan perencanaan dan strategi yang tepat dalam memproses dan menganalisisnya. Miles dan Huberman dikutip Satori dan Komariah (dalam Helaluddin, Hengki Wijaya) mengatakan ada beberapa pendekatan utama yang digunakan untuk menganalisis data kualitatif, yaitu *interpretative approach*, *social anthropological approach*, dan *collaborative social research approach*.(Wijaya, 2019)

Data kualitatif bentuknya ialah teks, kata-kata tertulis, frase dan simbo-simbol yang mendeskripsikan orang, tindakan dan peristiwa sosial yang ada di kehidupan ini atau penelitian yang sedang diteliti. Analisis data bisa dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan

data di lapangan dan tidak harus menunggu sampai proses pengumpulan data itu selesai.(Mamik, 2015)

Mengutip dari Nasution, Wayan Suwendra menuliskan bahwa (1). Analisis data dalam penelitian kualitatif ialah proses kegiatan menyusun, mengkategorikan data, mencari tema, dengan tujuan memahami isinya. (2). Generalisasi dalam penelitian naturalistik mempunyai ciri dimana hipotesis kerja yang harus diuji keabsahannya dalam situasi lain, (3). Analisis data ialah kegiatan kreatif, yang tidak punya langkah-langkah yang terperinci dan setiap peneliti mempunyai cara yang berbeda. Mengutip dari Miles and Huberman, Wayan Suwendra menuliskan bahwa tahapan analisis data dibagi menjadi 4 bagian, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, display data, dan simpulan atau verifikasi data.(Dr. Drs. I Wayan Suwendra & I. B. Arya Lawa Manuaba, 2018)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggambarkan keadaan sebenarnya yang terjadi di SD Negeri Sembungharjo 02 Semarang.

Langkah-langkah metode analisis deskriptif ini dengan 4 tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan simpulan atau verifikasi data.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah memahami dan menelaah skripsi ini maka peneliti membagi sistematika dalam pembagiannya, sebagai berikut:

1. Bagian muka terdiri dari: halaman sampul, halaman judul, halaman pengajuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman pengantar dan halaman daftar isi
2. Bagian isi terdiri dari :

BAB I : Pendahuluan yang menerangkan tentang alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik. Dalam bab ini akan dibahas tentang kompetensi kepribadian guru PAI dalam membina akhlak peserta didik meliputi Pengertian Pendidikan Agama Islam, Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, Fungsi Pendidikan Agama Islam, Materi Pendidikan Agama Islam, Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam, Metode Pendidikan Agama Islam, Evaluasi Pendidikan Agama Islam, Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam, Syarat-Syarat Guru, Tugas Guru, Kode Etik Guru, Pengertian Kompetensi, Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru PAI, Ciri-Ciri Kepribadian Guru, Kompetensi Kepribadian, Pengertian Pembinaan Akhlak, Dasar Dan Tujuan Pembinaan Akhlak, Faktor Yang Mempengaruhi akhlak, dan Metode Membina Akhlak.

BAB III: Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik. Dalam bab ini membahas tentang gambaran umum mengenai, Pertama :struktur organisasi, letak geografis, keadaan sarana dan prasarana, kondisi guru dan siswa, dan ekstrakurikuler. Kedua : kompetensi kepribadian guru PAI dan upaya guru PAI dalam membina akhlak peserta didik.

BAB IV : Analisis Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta didik di SD Negeri Sembungharjo 02 Semarang dan upaya-upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlak peserta didik.

BAB V : Penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran-saran. Bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

